

Strategi Dakwah Karimah Remaja Masjid Raya Mujahidin Pontianak

Widia Permatasari

Mahasiswa Magister UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

e-mail: widiamuslim@gmail.com

Abstract: This research is a study of the KARIMAH (Rutin Muslimah) Da'wah Strategy for Youth at the Great Mosque of Mujahidin Pontianak. The strategy includes a management process consisting of management functions that are the focus of this research, including: The aims of this research are: 1) planning; 2) implementation in the form of socialization, cooperation and methods; and 3) evaluation. To explore this research, the researcher used a qualitative approach. data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, the researchers concluded that: 1) the planning carried out by Mujahidin Youth in the field of women was determining the presenters, materials, and schedule of activities. This activity is in accordance with the needs of today's youth and Muslim women with the concept of providing gifts or door prizes. 2) the implementation carried out by Mujahidin Youth in the field of women is socialization (invitation for information on activities about routine Muslim women studies from social media such as Facebook and Instagram), collaboration with related parties, namely SALIMAH and Orchi Chicken. From the results of cooperation in The Female Field with SALIMAH, The Female Field gets a presenter who will be determined by SALIMAH to fill KARIMAH's da'wah activities, and from the collaboration in The Female Field with Orchi Chicken, namely The Female Field, a free meal voucher is given in the implementation process such as materials and door prizes provided is part of the da'wah method. The da'wah method used is the lecture method, the story method, oral-humor method, the question, and answer method, and the coupon method (sponsorship).

Penelitian ini adalah sebuah kajian Strategi Dakwah KARIMAH (Kajian Rutin Muslimah) Remaja Masjid Raya Mujahidin Pontianak. Strategi terdapat proses manajemen yang terdiri dari fungsi-fungsi manajemen menjadi fokus dalam penelitian ini, di antaranya adalah: Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan yang berbentuk sosialisasi, kerja sama dan metode; dan 3) evaluasi. Untuk menggali penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa: 1) perencanaan yang dilakukan oleh Remaja Mujahidin pada bidang keputrian adalah penentuan pemateri, materi, dan jadwal kegiatan. Kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan remaja dan muslimah saat ini dengan konsep *reward* (hadiah) menyediakan bingkisan atau *doorprize*. 2) pelaksanaan yang dilakukan oleh Remaja Mujahidin pada Bidang Keputrian adalah sosialisasi (undangan informasi kegiatan tentang kajian rutin muslimah dari media sosial seperti Facebook dan Instagram), kerja sama dengan pihak yang terkait yaitu SALIMAH dan Orchi Chicken. Dari hasil kerja sama bidang keputrian dengan SALIMAH adalah Bidang Keputrian mendapatkan pemateri yang akan ditentukan oleh SALIMAH untuk mengisi kegiatan dakwah

KARIMAH, dan dari hasil kerja sama Bidang Keputrian dengan Orchi Chicken yaitu Bidang Keputrian diberikan sebuah *voucher* makan gratis dalam proses pelaksanaan seperti materi dan *doorprize* yang merupakan sebagian dari metode dakwah. Metode dakwah yang digunakan adalah metode ceramah, metode cerita, metode lisan-humor, metode tanya-jawab, dan metode kupon (penyantunan).

Keywords: *Strategi, Dakwah, Remaja Masjid Raya Mujahidin*

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat ibadah kaum muslimin, ciri eksisnya kaum muslimin di kawasan tersebut, majelis ilmu, dan madrasah. Selain itu masjid pun memiliki fungsi sosial, ekonomi, bahkan politik yang sejalan dengan *ruh fi sabilillah* (Nandang dan Sholehudin, 2015:27). Di Indonesia terdapat beberapa masjid besar seperti Masjid Istiqlal, Syuhada, Baiturrahman, dan masih banyak lagi yang tersebar di seluruh penjuru tanah air.

Di Kalimantan Barat, terdapat sebuah masjid besar yang dikenal masyarakatnya disebut Masjid Raya Mujahidin Pontianak. Masjid yang berdiri pada tahun 1974 ini memiliki berbagai kegiatan atau pengembangan fungsinya. Ada lembaga pendidikan (SD/SMP/SMA), media dakwah (Radio dan TV), pemberdayaan perempuan,

kajian-kajian Islam, dan lain-lain. Di Masjid Raya Mujahidin Pontianak juga terdapat bidang Pemuda dan Remaja yaitu Bidang Remaja Masjid yang sudah berdiri sejak April 1979. Dalam waktu yang lama sampai tahun 2022 ini berbagai kegiatan sudah dijalankan oleh Remaja Masjid.

Dari hasil temuan awal, pada tanggal 27 November 2021 baru-baru ini bertema “Muslimah Muda Moody”, materi ini disampaikan oleh Ustadzah Tazkiya Nabila, S.Psi, serta masih banyak lagi. Peneliti menyaksikan kajian yang diadakan oleh Remaja Masjid. Terdapat Bidang Keputrian Remaja Masjid yang dibentuk pada tahun 2013. Sejak tahun 2013 sampai sekarang 2022, kegiatan keputrian ini memiliki beberapa kegiatannya antara lain:

KARIMAH (Kajian Rutin Muslimah), PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional),

SESAMA (Siang Bersama Akhwat Remaja Mujahidin), B'Smart (Bahasan Seputar Muslimah Rutin), MCC (Muslimah Creatif Club), MUMU (Met Milad Ukhty), MT (Militan Trip), dan JJS (Jalan-jalan Silaturahmi Akhwat).

Dari adanya kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihannya yang berbeda di KARIMAH, setiap kali dalam kegiatan selalu ada disediakan hadiah. Dan hadiahnya bervariasi, setelah ditanyakan ternyata hadiah ini bukan dari Pengurus KARIMAH, tapi hadiah itu dari sponsor yaitu dari berbagai macam; Buku Al-Ma'tsurat, Kaos Kaki, Handsock, *Voucher* Pulsa, dan *Voucher* Makan Gratis dari Orci Chicken. Ini yang tidak ada pada pengajian-pengajian pada umumnya, jadi ada perbedaannya dengan kemuslimahan yang lain. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam di Keputrian Remaja Masjid Raya Mujahidin. Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merusmuskan fokus penelitian sebagai berikut: bagaimana strategi perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi Dakwah KARIMAH Remaja Masjid Raya Mujahidin Pontianak.

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan temuan awal yang diadakan oleh Bidang Keputrian, pemberian *reward* (hadiah) yang berbentuk bingkisan atau *doorprize*. Penelitian ini terdapat Teknik Pengumpulan Data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan pertimbangan peneliti mendapatkan penemuan di lapangan bahwa ada suatu kegiatan keislaman yang memiliki konsep strategi dakwah yaitu pemberian penghargaan berbentuk bingkisan atau *doorprize*. Karena kegiatan yang diadakan tidak hanya programnya saja yaitu KARIMAH, tetapi juga ada sebuah hiburan. Di mana hiburan ini dikemas dengan hadiah yang sudah disediakan untuk meningkatkan daya tarik dari kegiatan tersebut. Dengan

mengadakan tanya-jawab melalui pertanyaan seperti soal kuis yang akan diberikan kepada jamaah yang hadir. Bagi jamaah yang dapat menjawab dan bertanya, serta aktif datang lebih awal, akan diberikan penghargaan yang berbentuk bingkisan atau *doorprize*.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2018:104-105).

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Tulisan, gambar, atau karya-karya yang diperoleh berkaitan dengan pelaksanaan

atau penyelenggaraan KARIMAH. Seperti pelaksanaan menyampaikan materi, pembukaan sesi interaktif tanya-jawab, dan penyerahan sebuah penghargaan yang berbentuk bingkisan atau *doorprize* dan lain-lain yang berkaitan dengan pelaksanaan KARIMAH.

3) Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:132-133) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

a. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian yang akan dilakukan dari bulan Maret 2020 sampai dengan November 2021.

b. Informan

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini meliputi: Ketua Umum Remaja Mujahidin Kal-Bar Periode 2021-2022. Kepala Bidang

(Kabid) Keputrian Remaja Mujahidin Kal-Bar Keputrian Periode 2021-2022. Sekretaris Bidang Keputrian Remaja Mujahidin Kal-Bar Periode 2021-2022. Pemateri atau Ustadzah yang mengisi materi KARIMAH (Kajian Rutin Muslimah) sebanyak 2 orang, dan Jamaah yang mengikuti KARIMAH (Kajian Rutin Muslimah) sebanyak 2 orang.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menggambarkan secara umum lokasi penelitian, maka sekarang peneliti akan memaparkan data penelitian yang didapat dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Berikut ini peneliti paparkan sesuai dengan fokus penelitian.

Berawal dari pencetusan masjid ini dimulai pada tahun 1949 yang dilontarkan oleh Ahmad Mawardi Djafar. Dengan dinaungi oleh yayasannya, akhirnya pada Oktober 1953 terbentuklah yayasan Mujahidin yang didasari akte notaris No. 2 oleh Notaris Achmad Mourtadha, tanggal 2 Oktober 1953 yang jatuh pada hari Jumat dan hari itu juga ditetapkan secara

resmi sebagai hari jadinya, penentuan nama Mujahidin sebagai termaktub pada Surah An-Nisa ayat 95, dimaksudkan sebagai makna penegakan Islam dan jihad di jalan Allah SWT, serta sebagai “monumen” perjuangan para mujahid yang gugur di jalan-Nya.

Pendirian Masjid Raya Mujahidin itu sendiri dimulai pada tahun 1974 saat pemerintahan H. Kadarusno dengan penyelesaian fisik sebesar 70% dan dilanjutkan oleh pemerintahan Gubernur H. Soedjiman, serta dilanjutkan kembali pada pemerintahan Gubernur H. Pardjoko Suryokusumo, pada tanggal 23 Oktober 1978 atau 20 Dzulkaidah 1398 H, serta bersamaan dengan hari jadi ke-207 Kota Pontianak. Pempungsian Masjid Raya Mujahidin diresmikan oleh Presiden RI ke-2 Soeharto. Ketua Yayasan Mujahidin dahulu dipimpin langsung oleh Kepala Pemerintahan Daerah (Provinsi). Pada masa sekarang Ketua Yayasan Mujahidin sudah ada yang ditunjuk saat ini.

Setelah itu, barulah dibentuk Remaja Masjid. Remaja Masjid tersebut didirikan setelah 1 tahun Masjid Raya

Mujahidin didirikan. Yakni tahun 1979 bertepatan pada tanggal 2 April 1979. Dan termasuk sebagai Remaja Masjid pertama. Remaja Masjid ini bernama Remaja Mujahidin Kal-Bar. Di Indonesia termasuk Remaja Masjid yang ketiga. Setelah beberapa tahun berikutnya banyak berkembang remaja-remaja masjid yang ada di Kalimantan Barat. Kemudian struktur organisasi ini terdiri dari ketua umum, kemudian sekretaris umum, bendahara umum, dan bidang-bidang. Bidang-bidang ini di antaranya; bidang kaderisasi, keputrian, kesekretariatan, kewirausahaan, syiar, dan kominfo. Kemudian untuk keanggotaan, merekrut dari sekolah ataupun perguruan tinggi. Serta sekolah mulai dari jenjang SMP sampai dengan SMA.

1. Program Kerja Remaja Mujahidin Kal-Bar

Program kerja ialah himpunan kegiatan yang direncanakan untuk mewujudkan harapan dari organisasi. Dalam hal ini, Remaja Masjid Raya Mujahidin. Maka akan tercipta orientasi

kegiatan-kegiatan keremajaan. Program kerja dibuat berpatokan pada bidang/unit organisasinya. Program kerja tersebut bermula dari kepengurusan remaja masjid yang dibentuk selama 2 tahun satu periode. Perencanaan itu dimaksudkan untuk menegakan ajaran Islam agar tercapainya dakwah *illallah*.

A. Profil Dakwah KARIMAH

KARIMAH adalah dakwah yang dijalankan oleh Bidang Keputrian Remaja Masjid Raya Mujahidin Pontianak. Dakwah ini merupakan kajian rutin muslimah, Untuk kegiatan Karimah sendiri, sudah ada sejak tahun 2013 atau 5 tahun yang lalu, di saat Keputrian Remaja Masjid terbentuk. Kemudian dengan lamanya pengalaman dari para pengurus Remaja Masjid di Masjid Raya Mujahidin Pontianak, kegiatannya cukup diminati masyarakat Kota Pontianak. Misal, kegiatan keputrian, ternyata tidak hanya diikuti oleh remaja,

mahasiswi, pelajar, tetapi anak-anak dan orang tua juga ada. Sejak tahun 2013 untuk sarana-prasarana di Remaja Masjid Raya Mujahidin Pontianak sudah lengkap, seperti ruangan yang memiliki pendingin dengan kipas angin, bingkisan atau *doorprize* berupa voucher makan gratis. *Doorprize* ini diberikan kepada jamaah yang bisa menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi di akhir kajian.

1. Visi dan Misi Dakwah KARIMAH

a. Visi

Tujuan Dakwah KARIMAH ini adalah mewujudkan muslimah cerdas dan berakhlak.

Adapun visi lengkapnya yang tertulis pada Dakwah KARIMAH adalah sebagai berikut:

Membangun muslimah yang mandiri, dinamis, dan profesional dengan karakter islami demi terwujudnya barisan dakwah muslimah

yang kokoh baik internal (Remaja Mujahidin) maupun external.

Visi di atas mencerminkan cita-cita Dakwah KARIMAH yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan kondisi muslimah yang ada. Sesuai dengan perkembangan zaman dan harapan muslimah. Untuk mewujudkan visi tersebut maka Dakwah KARIMAH menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut.

b. Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, Dakwah KARIMAH mempunyai Misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi muslimah baik potensi, ruhiyah, fikriyah, jasadiyah,

maupun fanniyah (Keterampilan).

- 2) Menyelenggarakan kajian-kajian kemuslimahan sebagai saran pembinaan bagi muslimah.

1. Perencanaan Dakwah KARIMAH di Remaja Masjid Raya Mujahidin

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi non partisipan yang peneliti lakukan pada pengurus Remaja Mujahidin Kal-Bar mengenai strategi Dakwah KARIMAH Remaja Masjid Raya Mujahidin peneliti paparkan sebagai berikut:

Mengenai perencanaan diperoleh dari hasil wawancara berikut ini, dengan ketua bidang keputrian Remaja Mujahidin Kal-Bar yang bernama Syaban. Ia pun menuturkan bahwa *syuro* dilaksanakan di Menara Masjid Raya Mujahidin tepatnya di Lantai 2 Menara Masjid Raya Mujahidin.

Supaya proses komunikasi berlangsung berjalan efektif.

Apabila *syuro* disampaikan secara tidak tatap muka langsung, khawatir apabila ada maksud lain yang tidak tersampaikan, baik dari ketua bidang keputrian maupun dari anggotanya. Di karenakan sulitnya mengatur jadwal *syuro* untuk para anggota, agar tidak berbenturan dengan jadwal lainnya.

Syuro dilaksanakan pada satu bulan yakni dua kali pertemuan atau dua pekan sekali dalam satu bulan. Dan diadakan pada sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.

Adapun hal-hal yang sudah ditetapkan di rapat atau *syuro* pada saat itu yakni terkait agenda kegiatan, materi, dan lain-lain. Hal itu terangkum di dalam pengarahan-pengarahan yang disampaikan oleh ketua bidang keputrian pada proses pelaksanaan Dakwah KARIMAH yang akan dilakukan.

Perencanaan dirumuskan sejak terbentuknya kepengurusan dari tahun 2021-2022. Sehingga pengurus remaja masjid yang lain terikat dalam sebuah

kegiatan, apabila diadakan sebuah agenda penunjang aktivitas di remaja masjid Hasil Perencanaan Dakwah KARIMAH.

Data yang peneliti dapatkan tahun 2021, mengenai perencanaan diperoleh dari hasil wawancara berikut ini, dengan ketua bidang keputrian Remaja Mujahidin Kal-Bar yang bernama Syaban. Ia pun menuturkan bahwa *syuro* dilaksanakan untuk program kerja bulanannya yaitu kegiatan Dakwah KARIMAH.

2. Langkah Strategis Pelaksanaan Dakwah KARIMAH di Remaja Masjid Raya Mujahidin

Dari mulai membentuk kegiatan sosialisasi, kerja sama, dan pelaksanaan kegiatan KARIMAH sebagaimana berikut:

a. Sosialisasi Dakwah KARIMAH

Langkah pertama yang dilakukan pengurus Dakwah KARIMAH adalah mengundang dan mengajak masyarakat yaitu muslimah di Kota Pontianak adalah membuat pamflet mengenai kegiatan Dakwah KARIMAH yang sudah dijadwalkan. Penyebaran

pamflet tentang informasi kegiatan KARIMAH tidak hanya dilakukan dengan langsung menempelkan pamfletnya ke mading (majalah dinding), tetapi juga melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram.

b. Kerja Sama Dakwah KARIMAH

Langkah selanjutnya Pengurus Dakwah KARIMAH dari Anggota Bidang Keputrian di Remaja Mujahidin Kal-Bar adalah mengadakan kerja sama dengan SALIMAH dan Orchi Chicken.

Kerja sama ini sebagai bentuk dukungan terhadap penyelenggaraan kegiatan Dakwah KARIMAH dan sebagai bentuk apresiasi dari Persaudaraan Muslimah (SALIMAH) kepada Remaja Masjid Raya Mujahidin dalam menyelenggarakan kegiatan Dakwah KARIMAH.

Keputrian sudah mempersiapkannya. Remaja masjid tersebut bekerjasama dengan salah satu organisasi yakni

Persaudaraan Muslimah (SALIMAH) antara kedua belah pihak dengan membuat perjanjian kerjasama atau *MoU* di atas Meterai 6000. Berikut penjelasannya mengenai pencarian materi dan pemateri dari Ustadzah Nurahmi:

“Dengan bagian keputrian remaja mujahidin, Salimah kerja sama untuk Kajian Rutin Muslimah (KARIMAH). Jadi kami dari Salimah setiap bulan mencari pemateri bergilir, orangnya bergilir-gilir. Dari bidang-bidang yang kami punya, ya. Ada dakwah, ada pendidikan, ada ekonomi, ada yang pas tema-tema yang diminta itu yang ditugaskan” (Nurahmi, 30 September 2021).

Terkait dengan mencari materi kajian dan pengumpulan dana, pengurus Remaja Masjid Raya Mujahidin khususnya di Bidang Data yang berkaitan dengan kerjasama pada tahun 2021-2022 peneliti dapatkan dengan mewawancarai ketua bidangnya (kabid) langsung yang bernama Syaban.

Tidak hanya itu, Bidang Keputrian Remaja Mujahidin Kal-Bar juga memiliki sumber pendapatan, yaitu dari Yayasan Mujahidin, Infak, dan *sponsor* yakni Orci Chicken. Ketiga sumber pendapatan ini cukup membantu menghasilkan dana. Tujuannya adalah memberikan dukungan terhadap kegiatan Dakwah KARIMAH. Salah satunya dengan memberikan hadiah yang berbentuk bingkisan atau *doorprize* kepada peserta atau jemaah yang aktif dalam mengikuti kajiannya.

Bidang Keputrian Remaja Mujahidin Kal-Bar sudah memiliki *sponsor* tetap, atau rumah makan yang memberi bantuan merupakan pihak yang memiliki harta atau rezeki lebih atau usaha. Seperti di salah satu rumah makan yaitu Orci Chicken, sehingga ia dapat menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dukungan, dukungan yang diberikan berupa *voucher* makan gratis.

Dari kerja sama dengan *sponsor* menghasilkan keuntungan dan kerugian bagi Anggota Bidang Keputrian Remaja Mujahidin maupun Orchi Chicken. *Pertama*, keuntungan untuk Orchi Chicken adalah pihak mereka dapat mempromosikan rumah makannya. Dan kerugian untuk Orchi Chicken tidak ada. Dan *kedua*, keuntungan untuk Anggota Bidang Keputrian di Remaja Mujahidin Kal-Bar adalah pengurus yang menjadi panitia Dakwah KARIMAH itu tidak perlu membeli bingkisan atau *doorprize* yang akan diberikan kepada peserta atau jemaah yang aktif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Maulida, pada tanggal 19 Mei 2021. Kepala Bidang (Kabid) Keputrian Remaja Mujahidin yang akrab dipanggil Syaban mengatakan kerjasama dengan Orchi Chicken, tujuannya adalah sebagai sponsor dalam kegiatan KARIMAH 1 tahun. Hasilnya sangat membantu bidang keputrian dalam memberikan

bingkisan atau *doorprize* kepada jemaah.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan Dakwah KARIMAH di Remaja Mujahidin Kal-Bar pada tahun 2021 yang diselenggarakan rutin. Sebelum kegiatan ini diselenggarakan terlebih dahulu dilakukan kegiatan pembuatan dan penyebaran pamflet dan kerjasama. Kegiatan selanjutnya barulah masuk kepada kegiatan inti yaitu proses pelaksanaan Dakwah KARIMAH. Pelaksanaan Dakwah KARIMAH merupakan langkah utama yang paling penting dalam merealisasikan program kerja yang ingin dicapai. Sebab, pelaksanaan adalah bentuk dari perencanaan dan program kerja yang sudah ditetapkan oleh pengurus atau panitia bidang keputrian remaja masjid.

Berikut pernyataan sekretaris dan pengurus bidang Keputrian yaitu Maulida mengenai pelaksanaan Dakwah KARIMAH:

“Pelaksanaan kegiatan KARIMAH diadakan 1 bulan sekali bertempat di Menara Masjid Raya Mujahidin

setiap pukul 15.30 WIB. Kegiatan ini biasanya menghadirkan pemateri-pemateri dari luar RM seperti dosen-dosen, organisasi, akhwat, dll” (Maulida, tanggal 20 Februari 2021).

Pada kegiatan Dakwah KARIMAH di Remaja Mujahidin Kal-Bar rata-rata orang atau yang sebagai peserta yang hadir dengan model kajian Islam yang dilaksanakan 1 bulan sekali setiap ahad sore sudah mencapai rata-rata 696 lebih atau enam ratus sembilan puluh enam lebih. Sementara kalau menghadirkan pemateri yaitu ustadzah-ustadzah sudah sebanyak 16 orang. Adapun sebelum kegiatan di mulai, peserta atau jamaah diminta melakukan registrasi terlebih dahulu.

Kemudian, peserta atau jamaah memasuki ruang yang telah disediakan yaitu di Menara Masjid Raya Mujahidin tepatnya di Lantai 1, Lantai Dasar Menara Masjid Raya Mujahidin untuk mengikuti kegiatan Dakwah KARIMAH yang akan dilangsungkan. Dari kegiatan tersebut, pengurus atau

panitia sudah menyiapkan rangkaian acara. *Pertama*, pembacaan ayat suci *Al-Qur'an*. *Kedua*, penyampaian materi. *Ketiga*, Tanya-jawab. Dan *kelima*, pembagian bingkisan atau *doorprize*, serta foto bersama. Kegiatan Dakwah KARIMAH ini disajikan dalam bentuk ceramah, tetapi ada juga setelah ceramah 30 menit lalu tanya-jawab.

Peneliti juga sempat mengobservasi pelaksanaan kegiatan Dakwah KARIMAH di remaja masjid tersebut, kegiatan Dakwah KARIMAH yang dilaksanakan terpisah dengan masjid. Ruang kegiatan ini di sebelah kanan masjid, tepatnya tidak jauh dari masjidnya yang bernama Masjid Raya Mujahidin. Ruang Menara Masjid Raya Mujahidin tepatnya di lantai dasar menara masjid terbagi menjadi dua bagian, hal tersebut terlihat pada pintu masuk yang memiliki dua pintu. Yaitu ada pintu depan dan pintu belakang. Peserta atau jamaah masuk melalui pintu

masuk bagian depan itu. Kegiatan ini juga sudah didukung dengan cukup fasilitas. Seperti laptop, infokus, mikrofon, meja, kipas angin, dan *sound system*.

Walau demikian, pada pelaksanaan Dakwah KARIMAH kadang terjadi kekurangan fasilitas pada kegiatan ini yaitu tidak ada salah satu fasilitas dari remaja masjid bidang keputrian, seperti mikrofon. Sebagaimana pada observasi selanjutnya, memperhatikan keadaan selama kegiatan berlangsung, ketika sesi tanya-jawab, salah satu peserta atau jemaah ada yang ingin bertanya kepada pemateri. Setiap mereka yang ingin bertanya pasti disediakan fasilitas untuk mereka seperti mikrofon agar suara mereka terdengar jelas oleh pemateri dan peserta atau jemaah lain, pada kegiatan ini ditemukan mikrofon untuk mereka tidak tersedia. Adapun mikrofon hanya ada satu untuk pemateri saja. Sehingga peserta atau jemaah

bertanya hanya dengan suara seadanya.

Hasil wawancara dengan ustadzah yang juga pemateri dan peserta atau jemaah menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan yang dilakukan pengurus atau panita remaja masjid semuanya ikut terlibat dari pengurus atau panitia hingga jemaah, sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan Karimah rata-rata orang yang hadir sudah mencapai rata-rata 696 atau dua puluh lebih. Di mana jemaah yang ada, terus berkembang dan jemaah yang biasa ikut cukup konsisten, ditambah lagi pada akhir kegiatan ada sesi tanya-jawab dan pembagian *doorprize* yaitu sesi interaktif jelas bahwa dalam pelaksanaan sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan kegiatan KARIMAH menunjukkan bahwa remaja, khususnya Bidang Keputrian harus berlomba-lomba dalam kebaikan.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah Al-Maidah (5) Ayat 48:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً
وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ط
فَاسْتَنْبِئُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ
مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya:

Maka berlomba-lombalah berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.
(QS. Al-Maidah (5): 48)

Adapun Penggunaan metode dalam penyampaian materi oleh ustadzah terdapat dalam QS. An-Nahl (16) Ayat 125 (Nurjamilah, 2013), tidak hanya dengan metode ceramah, tetapi juga ada metode *'amal-uswah*, metode lisan-humor, metode tanya-jawab, dan metode kupon (penyantunan), (Munawar, 2013). Pada tanggal 27 November 2021 peneliti

wawancara dengan pemateri Ustadzah Tazkiya Nabila, S.Psi.

“Dalam mengisi kajian metode yang digunakan yaitu metodenye yang pertama pasti ceramah, maksudnye langsung menyampekan materi. Yang kedua e ini cerita, ya lalu pengalaman itu aja sih metodenye. Karena kalau cerita itu cepat mengena sebenarnya ke peserta kan. Dengan tema yang sama, kurang lebihlah menyangkut tema apa yang panitia berikan kan pada pemateri kayak gitu”



Dengan menggunakan kerudung warna merah yang anggun, ustadzah ini menyampaikan materi ustadzah ini menyampaikan tentang “Wanita Akhir Zaman” selama 30 menit dengan gaya yang semangat dan ceria

a) Metode Ceramah

Metode ceramah sering digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Dakwah KARIMAH bagi

remaja masjid bidang keputrian
yaitu Remaja Mujahidin Kal-Bar.

b) Metode ‘Amal-Uswah

Metode ‘amal-uswah adalah cara berdakwah dengan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial di berbagai bidang, baik dalam waktu yang senggang maupun di tengah-tengah kesibukan. Cara berdakwah seperti ini kalau dilakukan setiap muslim di tengah kehidupan kelompok umat lain, atau di tengah-tengah Islam-abangan akan menjadi teladan, orang tidak perlu mengajak orang lain melakukan sesuatu secara lisan, namun dengan perbuatan terpuji yang dilakukannya akan memberikan rasa “segan” dan “risih”, bahkan mendatangkan “simpati”.

c) Metode Lisan-Humor

Metode lisan-humor menurut Ustadzah Tazkiya Nabila merupakan metode yang disenangi dalam kelompok jemaah yang berusia remaja dan pelajar.

d) Metode Tanya-Jawab

Metode tanya-jawab dilakukan setelah ustadzah menyampaikan materi, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta atau jemaah untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami sesuai dengan materi yang dibahas pada saat itu juga. Selain peserta atau jemaah, ustadzah juga bisa bertanya kepada peserta atau jemaah tentang materi yang telah disampaikan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta atau jemaah tentang materi tersebut.

e) Metode Kupon (Penyantunan)

Cara berdakwah dengan memberikan santunan kebutuhan pokok (basic need) kepada orang miskin. Cara seperti ini banyak dilakukan juga oleh orang-orang di luar Islam yang terutama ditujukan kepada Islam-abangan. Metode ini juga didasarkan fakta psikologis bahwa, ruh manusia dilengkapi Allah dengan rasa ingin cukup,

cenderung kepada yang bersifat materi sesuai dengan kebutuhan jasmaninya. Mereka menginginkan cukup sandang, pangan, papan. Dalam kenyataan metode ini cukup efektif digunakan dalam memperoleh simpati masyarakat (Narawi, 2004:108).

Metode kupon (penyantunan) berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sesudah tanya-jawab, berikutnya memberikan bingkisan atau *doorprize* bagi jemaah yang berhasil menjawab dan menyimpulkan materi dengan benar dan tepat. Bingkisan atau *doorprize* berbagai macam, ada AL-Ma'tsurat, Kaos Kaki, Handsock, *Voucher* Pulsa, dan *Voucher* Makan Gratis.

3. Evaluasi Dakwah KARIMAH di Remaja Masjid Raya Mujahidin

Evaluasi bidang keputrian tujuannya untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan dengan

tujuan dalam rangka memakmurkan masjid, bisa dilihat dari kualitas dan kuantitas jemaah yang hadir pada kajian.

Dalam langkah ini tidak hanya evaluasi yang dilakukan, tetapi juga pengendalian atau pengawasan. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengendalian atau pengawasan Remaja Mujahidin Kal-Bar ini terdapat pada pengendalian atau pengawasan pengurus terhadap seksi kepengurusan, program kerja, pelaksanaan kegiatannya seperti di bidang keputrian hanya beberapa saja yang diawasi oleh pengurus remaja masjidnya, sehingga kegiatan yang ada di Remaja Mujahidin Kal-Bar ini masih ada yang belum maksimal dilaksanakan.

Idealnya dalam setiap kegiatan, pengurus memang harus mengutamakan evaluasi secepatnya terhadap kegiatan yang baru dilaksanakan tersebut. Evaluasi selalu dilaksanakan pada akhir tahun, akhir bulan, dan akhir

pekan. Agar memudahkan pengurus untuk menyelenggarakan kegiatan yang sama yang jauh lebih baik dari yang sebelumnya. Sehingga tentunya setiap evaluasi yang dilaksanakan sedikit banyak ada perubahan. Kegiatan KARIMAH ini telah diselenggarakan sesuai dengan perencanaan yang ada, kendati perlu dikembangkan lagi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada pengurus remaja masjid di bidang keputrian seperti Syaban, Maulida serta juga pemateri atau narasumber dan jemaah diperoleh gambaran bahwa tugas dan tanggung jawab pengurus remaja masjid tidak hanya berlandaskan struktur organisasi saja. Akan tetapi, pengurus juga mempunyai kewajiban di luar bidangnya. Kewajiban ini salah satunya membuat laporan tertulis yang akan diserahkan dalam rapat atau *syuro*, terutama dalam rapat besar yang bernama MUSTA (Musyawarah Tahunan) kepada

pemimpin yakni kepada ketua Remaja Mujahidin Kal-Bar. Dengan kata lain, tugas dan tanggung jawab yang berbentuk pengawasan melalui pengevaluasian langsung dan laporan tertulis diantaranya mengenai kegiatan Dakwah KARIMAH.

Oleh sebab itu, di dalam acara dakwah tersebut memiliki situasi dan kondisi yang begitu fleksibel, yang membuat pengurus harus selalu sedia untuk memenuhi kekurangan apabila terdapat kekurangan selama kegiatan. Untuk itu, bagi pengurus remaja masjid, tolong-menolong adalah hal yang utama. Secara umum, kegiatan ini tidak terdapat hambatan atau kendala apapun. Walau ada kemungkinan terjadi sedikit kekurangan, akan tetapi bisa diatasi dengan mudah tanpa mengganggu berlangsungnya kelancaran kegiatan Dakwah KARIMAH.

KESIMPULAN

Dari beberapa bahasan dalam penelitian tersebut diatas strategi kegiatan KARIMAH dapat disimpulkan bahwa Perencanaan yang dilakukan oleh remaja mujahidin bidang keputrian yaitu rapat menjelang kegiatan untuk menentukan jadwal kegiatan, pemateri, dan materi dakwah seperti kajian-kajian *fiqih, hadist, Alquran, dan akidah*. Serta mempunyai tema yang lebih aktual.

Pelaksanaan strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja mujahidin bidang keputrian yaitu sosialisasi, kerja sama, dan pelaksanaan kegiatan KARIMAH. Pada sosialisasi ada undangan kegiatan dari media sosial. Kemudian ada kerjasama dengan SALIMAH dan Orchi Chicken. Metode dakwah yang digunakan adalah metode ceramah, metode lisan-humor, metode *'amal-uswah*, metode tanya-jawab, dan metode kupon (penyantunan). Evaluasi bidang keputrian tujuannya untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan oleh Bidang Keputrian Remaja Masjid Raya Mujahidin Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishaq, Roping el. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*. Malang: Madani.
- Ismail, Nawari. 2004. *Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah dan Penerapannya*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Saad, Munawar. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Nandang, Zae dan Wawan Shofwan Sholehuddin. 2017. *Masjid & Perwakafan*. Bandung: Tafakur.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurjamilah, Cucu. 2013. *Ilmu Dakwah*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- <http://remajamujahidinkalbar.blogspot.com/2016/04/buku-pandu-organisasi-remaja-mujahidin.html>

